

**Analisis Pengaruh Suku Bunga Dasar Kredit, Inflasi,  
Nilai Tukar, dan DPK Terhadap Penyaluran  
Kredit Investasi Perbankan  
(Studi pada Bank Umum Periode 2011:1 – 2015:7)**

**JURNAL ILMIAH**

**Disusun Oleh:**

**Silva Kurnia  
125020407111018**



**JURUSAN ILMU EKONOMI  
PROGRAM STUDI KEUANGAN DAN PERBANKAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
MALANG  
2016**

# **ANALISIS PENGARUH SBDK, INFLASI, NILAI TUKAR DAN DPK TERHADAP PENYALURAN KREDIT INVESTASI PERBANKAN (Studi pada Bank Umum Periode 2011:1 – 2015:7 )**

**Silva Kurnia**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya

Email : silva\_kurnia@yahoo.com

## **ABSTRAK**

*This research purpose to analyze how the influence of prime lending rate, inflation, exchange rate, and third party funds to credit investment on the commercial bank. Data used from secondary data that monthly published by Bank Indonesia. The results is, as partial the credit interest base rate, inflation, and the third party fund has the positive influence, and exchange rate has the negative influence to credit investment from commercial bank. The most dominant variables in influencing the credit investment is third party funds.*

*Keyword: credit investment, prime lending rate, inflation, third party funds*

---

## **A. PENDAHULUAN**

Perkembangan investasi saat ini kian meningkat dari tahun ke tahun seiring dengan perekonomian Indonesia. Salah satunya didukung oleh peran lembaga keuangan seperti Bank. Pengaruh kinerja perbankan terhadap kegiatan perekonomian di Indonesia cukup besar. Bank berperan dalam pembiayaan usaha diberbagai sektor. Sebagai lembaga intermediasi, kegiatan yang dilakukan bank yakni menghimpun dana dalam bentuk tabungan, giro dan juga deposito kemudian menyalurkan dana tersebut dalam bentuk kredit. Investasi pada hakekatnya merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang (Halim 2003). Banyak keuntungan yang akan diperoleh ketika berinvestasi, karena nilainya semakin meningkat dari tahun ke tahun. Investasi bisa berbentuk properti, tabungan deposito dan asuransi, logam mulia, reksadana, serta saham. Produk perbankan semakin berkembang, memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam memilih bentuk investasi sesuai dengan kebutuhan seperti kredit investasi.

Saat ini, kredit investasi pun menjadi bagian penting dalam perekonomian Indonesia. Karena kegiatan kredit investasi yang diberikan bank mencakup berbagai pembiayaan baik itu perorangan maupun perusahaan yang menghasilkan keuntungan yang besar. Dalam hal ini kredit investasi merupakan kredit dengan jangka waktu menengah atau panjang yang diberikan bank untuk melakukan investasi atau penanaman modal. Seperti pembelian barang modal dan jasa untuk ekspansi perusahaan dalam mengembangkan proyek yang sudah ada maupun pendirian proyek baru, pembangunan pabrik, pembelian mesin yang bertujuan meningkatkan produktivas perusahaan.

Selain itu investasi juga merupakan motor penggerak perekonomian nasional, sebagai upaya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional, menciptakan lapangan kerja dan mendorong ekonomi kerakyatan. Berdasarkan laporan perekonomian Indonesia tahun 2010, kegiatan investasi dari tahun 2009 hingga 2010 menunjukkan perkembangan yang sangat baik. Hal ini memperlihatkan perbaikan iklim dan pelayanan investasi serta langkah-langkah kebijakan yang diambil telah membuahkan hasil. Oleh karena itu perbankan perlu mengoptimalkan sumber pembiayaan baik itu didalam negeri maupun diluar negeri. Salah satunya dengan kredit investasi, untuk pembelian barang modal tidak habis dalam perputaran usaha dengan jangka waktu yang panjang. Adapun penyaluran kredit investasi ini dipengaruhi beberapa variabel makroekonomi serta intern bank yang selalu berfluktuasi.

**Grafik 1. Pertumbuhan Kredit Bank Umum**

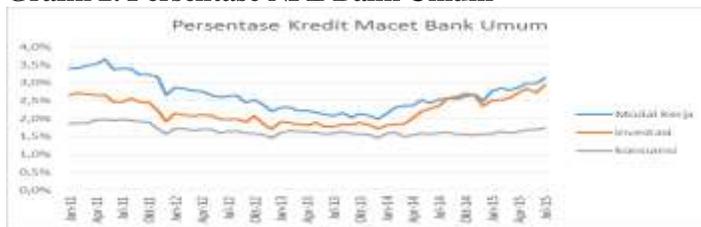


Sumber : Bank Indonesia, 2016.

Dari grafik 1.1 dapat dilihat bahwa dari ketiga jenis kredit, kredit modal kerja menempati urutan pertama dalam penyaluran kredit bank umum di Indonesia. Urutan selanjutnya disusul oleh kredit konsumsi dan kredit investasi. Walaupun jumlah penyaluran kredit konsumsi lebih tinggi dibandingkan kredit investasi, dalam kurun waktu 5 tahun tingkat pertumbuhan kredit investasi mengalami lonjakan dibandingkan kredit konsumsi. Dimana selisih jumlah penyaluran semakin kecil antara kredit investasi dan modal kerja dari awal Januari 2009 hingga 2015.

Disamping keuntungan yang tinggi, kredit investasi pun tidak terlepas dari risiko yang tinggi. Kondisi makroekonomi suatu negara seperti gejolak suku bunga dan inflasi yang menjadi faktor penting dalam mempengaruhi aktivitas penyaluran kredit. Keduanya tidak hanya mendorong suku bunga kredit, tetapi membuat risiko kredit macet menjadi besar (Hadi 2008).

**Grafik 2. Persentase NPL Bank Umum**



Sumber : Bank Indonesia, 2016.

Alokasi dana pada kredit investasi Bank Umum memiliki porsi yang kecil dibandingkan jenis kredit lainnya, namun saat ini kredit investasi menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan setelah kredit modal kerja. Selain itu tingkat persentase NPL dari kredit investasi pun memiliki risiko tinggi sama halnya seperti kredit modal kerja. Terdapat perbedaan pola dalam grafik 1 dengan grafik 2, oleh karena itu untuk mengantisipasi nilai NPL yang semakin tinggi perlu adanya penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat penyaluran kredit khususnya kredit investasi.

## **B. TINJAUAN PUSTAKA**

### **Teori Penawaran Kredit**

Teori menurut Melitz dan Pardue, penawaran kredit yang dilakukan bank dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti model diatas. Pertama yakni cadangan yang dimiliki bank meliputi kepemilikan deposito di bank sentral ditambah uang yang terdapat di bangkas bank. Ketika bank meningkatkan cadangan yang dimilikinya, maka akan mengurangi jumlah dana yang akan dipinjamkan kepada nasabah begitupun sebaliknya. Penyaluran kredit bank dipengaruhi beberapa faktor, Melitz dan Pardue merumuskan model penawaran kredit sebagai berikut :

$$SK = g ( S, ic, ib, BD )$$

Ket.

SK : Jumlah kredit yang ditawarkan bank

S : Ketentuan tingkat cadangan bank atau ketentuan cadangan wajib

ic : Tingkat suku bunga kredit bank  
ib : Biaya oportunitas meminjamkan uang  
BD : Biaya deposito bank

### **Teori Investasi**

Fungsi Investasi mengaitkan jumlah investasi pada tingkat bunga riil, karena tingkat bunga adalah biaya pinjaman. Dengan kurva yang menurun kebawah, artinya ketika suku bunga naik maka semakin sedikit proyek investasi yang menguntungkan. Berikut ini teori investasi yang ada didalam buku Makroekonomi (Muana 2001) :

Menurut klasik, investasi merupakan pengeluaran yang dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat untuk meningkatkan produksi. Yang nantinya akan menambah jumlah alat-alat produksi dalam masyarakat. Kalangan klasik menganggap akumulasi kapital sebagai suatu syarat mutlak bagi pembangunan ekonomi. Secara tidak langsung dapat dikatakan bahwa dengan melakukan penanaman modal maka dapat meningkatkan pendapatan.

Teori investasi neo klasik ini besarnya modal yang akan diinvestasikan dalam proses produksi ditentukan oleh produktivitas marginal dibandingkan dengan tingkat biaya. Suatu investasi akan dipilih apabila pendapatan investasi lebih besar dibandingkan tingkat bunga. Ada 3 unsur yang diperhatikan dalam menentukan investasi yaitu tingkat biaya barang modal, tingkat bunga dan tingginya pendapatan yang akan diterima.

Teori investasi menurut (Keynes 1936) dalam buku *The General Theory of Employment, Interest and Money*, ia mendasarkan teori tentang permintaan investasi berdasarkan konsep *Marginal Efficiency of Capital* (MEC) bahwa jumlah maupun kesempatan untuk melakukan investasi didasarkan atas konsep keuntungan yang akan diharapkan dari investasi atau bisa disebut *Marginal Efficiency of Investment* (MEI). Maksudnya investasi akan dilakukan apabila MEI lebih besar dari tingkat bunga.

### **Faktor-faktor yang mempengaruhi Penyaluran Kredit**

(Boediono 2001) mengatakan bahwa tingkat bunga adalah sebagai harga dari penggunaan uang untuk jangka waktu tertentu. Suku bunga dasar kredit menjadi acuan bagi bank dalam memberikan kredit kepada debitur. Ketika suku bunga tinggi, biaya yang akan dikeluarkan debitur semakin tinggi sehingga kredit yang disalurkan bank semakin sedikit. Sebaliknya, ketika suku bunga rendah, banyak pihak yang meminta karena biaya yang lebih murah sehingga kredit yang disalurkan bank pun meningkat. Sumber utama pendapatan bank berasal dari kegiatan penyaluran kredit dalam bentuk pendapatan bunga. Dengan meningkatnya jumlah penyaluran kredit bank, maka pendapatan bunga yang akan diperoleh bank juga meningkat.

Dalam ilmu ekonomi, inflasi adalah proses meningkatnya harga secara umum dan terus-menerus dalam jangka panjang. Dimana mekanisme pasar memiliki kaitan erat terhadap inflasi, seperti konsumsi masyarakat yang meningkat serta adanya hambatan dalam pendistribusian barang. Ketika inflasi, terjadi peningkatan jumlah uang beredar dimasyarakat sebagai penyebab meningkatnya harga barang. Inflasi adalah proses kenaikan harga umum barang secara terus menerus selama suatu periode tertentu (Nopirin 1995). Apabila kenaikan hanya terjadi satu kali walaupun dengan persentase yang besar, hal tersebut bukan termasuk inflasi. Menurut teori Blundell- Wignall dan Gizycki, tingkat inflasi yang tinggi akan membuat bank lebih berhati-hati dalam memberikan kredit akibat terjadinya spekulasi harga aset. Berdasarkan penelitian (Yusuf 2009), inflasi memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap permintaan kredit.

Kurs adalah tingkat harga yang disepakati kedua negara untuk saling melakukan perdagangan. Mata uang dikatakan apresiasi karena permintaan akan uang tersebut banyak sehingga nilai mata uang tinggi atau semakin menguat. Sedangkan depresiasi adalah kondisi dimana permintaan mata uang sedikit sehingga nilainya menurun atau melemah. Suatu negara yang menganut sistem perekonomian terbuka harus mempertimbangkan kurs mata uangnya dalam menganalisa kondisi makroekonomi negara yang bersangkutan. Khususnya dalam kredit investasi, tidak sedikit transaksi yang menggunakan dollar. Ketika nilai kurs mengalami guncangan baik itu kenaikan maupun penurunan akan berdampak pada investasi

yang telah dipilih. Dimana ketika nilai dari kurs tinggi, jumlah kredit yang akan disalurkan juga meningkat.

Sumber dana yang diperoleh bank bisa berasal dari bank sendiri, pihak lain, maupun masyarakat. Dana-dana yang dihimpun dari masyarakat (Dana Pihak Ketiga) ternyata merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank bisa mencapai 80%-90% dari seluruh dana yang dikelola bank (Dendawijaya 2005). Jumlah DPK yang dapat dihimpun Bank, menjadi faktor penentu berapa banyak dana yang dapat disalurkan oleh bank. Apabila jumlah dana yang dihimpun bank tersebut tinggi, maka dana yang dapat disalurkan menjadi kredit pun tinggi. Sejalan dengan teori Melitz dan Pardue yang menjelaskan bahwa variabel penting yang mempengaruhi penawaran kredit adalah biaya deposito, jika biaya deposito yang mempengaruhi minat masyarakat untuk menabung maka dana pihak ketiga meningkat.

## C. METODOLOGI PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dibahas sebelumnya terkait pengaruh variabel suku bunga dasar kredit, inflasi, kurs, dan DPK terhadap penyaluran kredit investasi pada Bank Umum di Indonesia. Tujuan akhir dilakukannya penelitian adalah untuk menguji teori, mengetahui pengaruh dan hubungan variabel dependen dan variabel independen, menguji hipotesis awal yang hasilnya bisa dilihat secara statistik. Sehingga jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif.

### Definisi Operasional Variabel

Variabel terikat (*dependent*) yang digunakan dalam penelitian ini adalah kredit investasi. Kredit investasi merupakan pinjaman yang diberikan bank untuk melakukan investasi atau penanaman modal dengan jangka waktu menengah atau panjang. Misalnya: pembelian barang modal, pembelian mesin-mesin guna menunjang kegiatan operasional perusahaan, pembelian tanah, pembangunan pabrik yang pada akhirnya akan meningkatkan produktivitas perusahaan.

Variabel bebas (*independent*). Suku bunga dasar kredit, merupakan persentase tingkat bunga yang menjadi acuan Bank Umum dalam menentukan suku bunga kreditnya sebagai balas jasa. Inflasi, merupakan kondisi dimana naiknya harga secara umum dan terus-menerus dalam suatu periode. Nilai Tukar, merupakan perbandingan harga dua mata asing dalam melakukan transaksi perdagangan. Dana Pihak Ketiga (DPK), merupakan dana yang diperoleh bank dari masyarakat yang nantinya akan disalurkan kembali ke masyarakat dalam bentuk kredit.

### Sumber dan Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder berbentuk *time series* yang bersumber dari dokumentasi, laporan, maupun kajian moneter perbankan yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Badan Pusat Statistik (BPS) serta jurnal ekonomi perbankan. Data yang dikumpulkan adalah data bulanan dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 antara lain jumlah kredit investasi bank umum, suku bunga dasar kredit, inflasi, kurs, dan DPK (Dana Pihak Ketiga).

### Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda, untuk mengukur pengaruh dari variabel bebas (*independent*) terhadap variabel terikat (*dependent*). Metode regresi linear berganda disesuaikan dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui pengaruh

SBDK, inflasi, nilai tukar, dan DPK terhadap kredit investasi Bank Umum. Serta untuk mengetahui variabel independen mana yang memiliki pengaruh terbesar terhadap variabel dependen yang diteliti. Berikut model yang digunakan dalam penelitian ini :

$$\text{Log } Y = a_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 \text{Log } X_3 + b_4 \text{Log } X_4 + \varepsilon$$

Ket.

- $a_0$  = Konstanta
- $b_i$  = Koefisien regresi
- Y = Kredit Investasi
- X1 = Suku Bunga Dasar Kredit
- X2 = Inflasi
- X3 = Nilai Tukar
- X4 = Dana Pihak Ketiga
- $\varepsilon$  = error/ tingkat kesalahan

#### D. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Hasil Analisis Model Regresi

Program komputer berbasis windows atau software yang digunakan dalam pengolahan data ini adalah Eviews versi 7. Program eviews mampu menganalisis ekonometrika secara lengkap, meliputi analisis dan evaluasi data saintifik, analisa keuangan, peramalan makroekonomi maupun mikroekonomi, simulasi dan analisis biaya serta peramalan. Sebelum melakukan regresi dan pengujian variabel yang paling dominan, dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Berikut ini hasil dari regresi :

**Tabel 1. Hasil Analisis Regresi**

Variabel	Koefisien	Probabilitas
C	-4.547384	0.0000
SBDK	0.006061	0.5075
Inflasi	0.006765	0.0029
LogKurs	-0.102332	0.6507
LogDPK	1.635011	0.0000

Sumber : Data diolah Eviews, 2016.

Keterangan : R-squared 0.986498  
F-statistic 913.2863

Model regresi linier berganda untuk jumlah kredit yang disalurkan selama 2011 sampai dengan 2015 :

$$\text{Log } Y = - 4.547384 + 0.006061 X_1 + 0.006765 X_2 - 0.102332 \text{Log}X_3 + 1.635011 \text{Log}X_4 + e$$

**Tabel 2. Hasil Variabel Dominan**

Variabel	Unstandardized Coefficients	
	B	Std.Error
Konstanta	-4.547	0.227
SBDK	0.006	0.009
Inflasi	0.007	0.002
LogKurs	-0.102	0.225
LogDPK	1.635	0.146

Sumber : Data diolah SPSS, 2016.

## **Pembahasan**

Berdasarkan hasil dari regresi, model yang digunakan dalam penelitian ini dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar nilai  $R^2$  yaitu 98%. Nilai  $R^2$  ini akan menunjukkan seberapa besar variabel independen menjelaskan variabel dependen pada suatu model. Artinya variabel sbdk, inflasi, kurs dan dpk dapat menjelaskan variabel kredit investasi sebesar 98%, dan sisa 2% dijelaskan variabel lain diluar model. Hasil uji F variabel sbdk, inflasi, kurs dan DPK secara bersama-sama mempengaruhi secara signifikan terhadap kredit investasi bank umum. Sehingga perubahan yang akan terjadi pada variabel independen akan mengakibatkan perubahan pada variabel dependen. Diantara variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini, terdapat dua variabel yang memiliki korelasi atau hubungan. Bisa dilihat dari uji multikolinieritas, nilai dari variabel kurs dan DPK memiliki angka VIF yang sangat tinggi atau lebih dari 10.

Dari hasil analisis regresi berganda variabel sbdk memiliki nilai koefisien positif dan tidak signifikan. Hal ini menunjukkan hubungan yang searah, bahwa ketika terjadi perubahan peningkatan maupun penurunan pada suku bunga dasar kredit maka kredit investasi pun akan naik ataupun turun sesuai dengan perubahan yang terjadi. Dalam penelitian ini variabel sbdk tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kredit investasi. berdasarkan penelitian yang dilakukan (Amalia 2015) sbdk berpengaruh terhadap kredit konsumsi. Karena sbdk merupakan harga pokok suatu produk apabila diibaratkan dalam kegiatan produksi. Adanya perbedaan penelitian dari jenis kredit yang disalurkan, dapat disimpulkan bahwa sbdk tidak berpengaruh terhadap kredit investasi melainkan berpengaruh terhadap kredit konsumsi. Pada penelitian ini, besaran sbdk tidak memiliki andil yang besar terhadap penyaluran kredit investasi.

Inflasi yang cukup tinggi akan berdampak pada biaya yang terus menerus naik sehingga kegiatan produktif menjadi tidak menguntungkan. Maka pemilik modal biasanya lebih suka menggunakan uangnya untuk tujuan spekulasi. Hal ini akan berdampak pada investasi produktif semakin berkurang dan tingkat kegiatan ekonomi menurun, akibatnya pengangguran akan meningkat. Hasil regresi menunjukkan tingkat inflasi memiliki hubungan yang positif dan signifikan. Artinya setiap kenaikan yang terjadi pada inflasi akan menimbulkan kenaikan pada penawaran kredit investasi. Sebaliknya apabila inflasi menurun, maka penawaran kredit bank umum juga akan menurun.

Dampak langsung saat kurs melemah atau terdepresiasi adalah kenaikan harga barang-barang impor. Karena sebagian besar perdagangan luar negeri menggunakan dolar AS, sehingga ketika dolar terapresiasi harga barang impor semakin mahal. Semakin banyak industri yang mengandalkan bahan baku impor, maka dampak kurs rupiah yang melemah terhadap perekonomian akan semakin berat. Selain karena perusahaan industri tersebut terancam tutup, pegawainya bisa di PHK, dan pertumbuhan ekonomi terancam melambat. Sama seperti suku bunga dasar kredit, besaran kurs atau nilai tukar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kredit investasi serta memiliki hubungan negatif dengan kredit investasi. Tidak adanya pengaruh kurs dalam penelitian ini, dikarenakan transaksi yang dilakukan bank umum biasanya menggunakan rupiah. Tetapi jika penelitian ini menggunakan subjek bank devisa ataupun bank asing, mungkin akan terlihat seberapa besar pengaruh dari kurs terhadap kredit investasi.

Selanjutnya berdasarkan hasil regresi dan penelitian terdahulu, variabel DPK memiliki hubungan positif dan signifikan. Sesuai dengan teori yang ada dimana ketika dana yang dimiliki bank meningkat maka penyaluran kredit pun meningkat. Karena kegiatan utama bank yakni membiayai kredit maka kegiatan tersebut sangat ditentukan oleh besaran dari DPK atau uang yang dapat dihimpun dari masyarakat. Hasil ini sesuai dengan teori Bernanke Blinder serta Blundell- Wignall dan Gizycki bahwa jumlah simpanan yang dimiliki bank akan mempengaruhi jumlah kredit yang ditawarkan oleh bank. Penyaluran kredit produktif seperti investasi yang dapat menciptakan lapangan kerja sekaligus menjaga kestabilan ekonomi secara makro. Sehingga fungsi intermediasi bank dapat berjalan dengan baik. DPK dapat digunakan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi melalui penyaluran kredit. Pada umumnya di negara berkembang seperti Indonesia, sumber pembiayaan dunia usaha didominasi oleh penyaluran kredit perbankan yang diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan hasil perhitungan  $\beta$ , variabel yang paling dominan atau memiliki pengaruh yang paling besar terhadap penyaluran kredit investasi bank umum adalah variabel dana pihak ketiga. Dilihat dari nilai  $\beta$  dari variabel dpk sebesar 1.635, lebih besar dibandingkan dengan variabel lainnya. Sehingga ketika bank ingin meningkatkan jumlah kreditnya, maka jumlah dana pihak ketiga perlu ditingkatkan. Guna menyalurkan kredit yang lebih besar untuk mendapatkan keuntungan yang besar.

## E. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel sbdk, inflasi, kurs dan dpk terhadap kredit investasi bank umum di Indonesia periode januari 2011 sampai dengan juli 2015. Berdasarkan uraian dari pembahasan dan analisis dalam penelitian ini, diperoleh beberapa kesimpulan bahwa faktor yang berpengaruh positif yakni SBDK dan tidak signifikan. Variabel inflasi dan DPK memiliki hubungan positif dan signifikan. Sementara nilai tukar menunjukkan hubungan negatif dan tidak signifikan. Dan variabel yang paling dominan dalam memengaruhi kredit investasi bank umum yakni variabel Dana Pihak Ketiga.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, berikut saran yang disampaikan penulis sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya :

1. Bagi otoritas moneter perlu adanya kebijakan Bank Indonesia dalam menjaga tingkat suku bunga dan inflasi untuk kelancaran kegiatan kredit perbankan.
2. Bank perlu meningkatkan sumber pendanaan masyarakat dalam bentuk Dana Pihak Ketiga agar bisa meningkatkan penyaluran kredit khususnya investasi.
3. Menggunakan alat analisis lain untuk menyempurnakan kekurangan yang ada serta bisa membandingkan hasil tersebut dengan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. 2015. *Statistik Perbankan Indonesia Tahun 2011-2015*. <http://www.bi.go.id/id/statistik/perbankan/indonesia/Default.aspx>. Diakses tanggal 18 Januari 2016.
- Bank Indonesia. 2015. *Data Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar (Kurs) Tahun 2011-2015*. <http://www.bi.go.id/id/moneter/informasi-kurs/transaksi-bi/Default.aspx>. Diakses tanggal 18 Januari 2016.
- Bank Indonesia. 2015. *Data Inflasi Tahun 2011-2015*. <http://www.bi.go.id/id/moneter/inflasi/data/Default.aspx>. Diakses tanggal 18 Januari 2016.
- Bank Indonesia. 2013. *Surat Edaran Nomor 15/1/DNNP tentang Transparansi Informasi Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK)* [http://www.bi.go.id/id/peraturan/perbankan/Pages/se\\_150113.aspx](http://www.bi.go.id/id/peraturan/perbankan/Pages/se_150113.aspx). Diakses tanggal 4 Mei 2016.
- Bank Indonesia. 2009. *Peraturan bank Indonesia No.9/7/PBI/2007 Perubahan PBI No. 8/3/PBI/2006 tentang Perubahan Bank Umum Konvensional Menjadi Bank Umum Syariah*. [http://www.bi.go.id/id/peraturan/perbankan/Pages/pbi\\_111509.aspx](http://www.bi.go.id/id/peraturan/perbankan/Pages/pbi_111509.aspx). Diakses tanggal 27 Januari 2016.
- Boediono. 2001. *Teori Dan Aplikasi Statistika Dan Probabilitas*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Brannen, Robert. 1997. *Memadu Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dendawijaya, Lukman. 2005. *Manajemen Perbankan*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Gujarati, Damodar. 2006. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta: Erlangga.
- Halim, Abdul. 2003. *Analisis Investasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Insukindro. 1995. *Ekonomi Uang Dan Bank (Teori Dan Pengalaman Di Indonesia)*. Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir. 2004. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Keynes. 1936. *The General Theory of Employment, Interest and Money*. London: Mc-Millan.
- Mishkin, Frederic. 2010. *Ekonomi, Uang, Perbankan dan Pasar Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- M Suparmoko, Irawan. 2002. *Ekonomika Pembangunan*. Yogyakarta: BPFE.
- Muana, Nanga. 2001. *Makro EkonoI Teori, Masalah, Dan Kebijakan*. Jakarta: Rajawali Press.

- Nopirin. 1997. *Ekonomi Moneter I*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Puspopranoto, Sawaldjo. 2004. *Keuangan Perbankan dan Pasar Keuangan*. Jakarta : LP3ES.
- Raymond, Kent. 2000. *Money and Banking*. New York.
- Siamat, Dahlan. 1995. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta: Intermedia.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tandris, Raimond. 2014. "Pengaruh Kurs Terhadap Kredit Konsumsi." Manado : Universitas Sam Ratulangi.
- Thomas, Copeland. 1991. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Wijaya, farid dan Soetatwo Hadiwigeno. 1992. *Ekonomi Moneter Dan Perbankan*. Yogyakarta: BPFEE.